

INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA

Hendri Irawan^{1*}, Iim Siti Masyitoh², Rahmat³, Cecep Darmawan⁴, Leni Anggraeni⁵, Satrio Alpen Pradanna⁶

Department Civic Education, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Email: hendriirawan19@upi.edu

Abstrak

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam masyarakat yang terus berkembang, penguatan pendidikan karakter dianggap sebagai aspek penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas, etika, dan kepribadian yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi berbagai inovasi dalam model program penguatan pendidikan karakter yang telah diimplementasikan dalam kurikulum di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi resmi. Temuan utama meliputi beragamnya model inovatif yang telah diterapkan, dengan dampak positif dalam membentuk kepribadian siswa, seperti peningkatan sikap positif, kepedulian sosial, moralitas, dan integritas. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup kurangnya pemahaman dan keterlibatan penuh dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter harus menjadi bagian yang integral dari kurikulum di semua tingkatan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dengan memperkenalkan model inovatif untuk memperkuat pendidikan karakter yang telah diterapkan, sambil menyoroti tantangan yang masih perlu diatasi.

Kata Kunci : Model, Karakter, Kurikulum, Indonesia

Abstract

Facing increasing complex challenges in an ever-evolving society, strengthening character education is considered an important aspect in shaping individuals who have integrity, ethics and good personality. The purpose of this study is to evaluate the various innovations in character education strengthening program models that have been implemented in the Indonesian curriculum from 2013 to 2022. This research used a descriptive qualitative approach with a literature study method to gather information from various reliable sources such as scientific journals, books and official publications. The main findings include the variety of innovative models that have been implemented, with positive impacts in shaping students' personalities, such as increased positive attitudes, social care, morality and integrity. However, challenges include a lack of understanding and full engagement from all parties involved in education. The conclusion of this study confirms that the integration of character education should be an integral part of the curriculum at all levels of education. This research makes an important contribution to the development of character education in Indonesia by introducing an innovative model to strengthen character education that has been implemented, while highlighting the challenges that still need to overcome.

Keywords : Character Education, Curriculum, Indonesia

PENDAHULUAN

Fokus utama pembangunan nasional, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005–2025, yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007, adalah pelaksanaan dari tujuan yang dinyatakan dalam Pembukaan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan tersebut mencakup perlindungan terhadap seluruh warga dan keragaman Indonesia, peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh, peningkatan taraf pendidikan nasional, serta kontribusi terhadap ketertiban global berdasarkan prinsip

kemerdekaan, perdamaian yang langgeng, dan keadilan sosial. Salah satu langkah utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui sistem pendidikan. Upaya ini dilakukan untuk mengokohkan landasan spiritual, moral, dan etika dalam proses pembangunan nasional [1]. Pendidikan karakter memegang peran yang signifikan dalam membentuk fondasi moral dan semangat nasionalisme pada generasi muda, sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, dasar filosofi bangsa [2]. Pancasila sebagai ideologi dan landasan negara Indonesia mengemban nilai-nilai yang kaya, seperti semangat gotong royong, kesatuan, keadilan, dan demokrasi [3]. Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan sikap yang positif pada generasi muda Indonesia, telah menjadi perhatian peneliti dan akademisi [4].

Terdapat dukungan bagi keberadaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dari hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor kepribadian atau sikap. Beberapa penelitian telah menegaskan hal ini, seperti penelitian dari Universitas Stanford yang menyimpulkan bahwa sebanyak 87,5% kesuksesan seseorang ditentukan oleh sikap atau attitude, sementara hanya 12,5% dipengaruhi oleh kemampuan akademik [5]. Penelitian dari Institut Teknologi Carnegie juga mengungkapkan temuan yang sejalan, dimana dari 10.000 individu yang sukses, 85% dari mereka mencapai kesuksesan karena faktor kepribadian, sedangkan hanya 15% karena faktor teknis [6]. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Wiggam ([6]),

mengindikasikan bahwa dari 4000 individu yang kehilangan pekerjaan, 400 orang (10%) disebabkan oleh kurangnya keterampilan teknis, sedangkan 3.600 orang (90%) mengalami pemecatan karena kekurangan dalam aspek kepribadian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang fenomena yang diteliti. Selanjutnya, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, *e-book*, paper, buku, laporan penelitian, dan sumber elektronik yang dapat dipercaya [7]. Informasi yang relevan diperoleh melalui studi literatur yang melibatkan pengumpulan jurnal penelitian nasional dan internasional yang memenuhi kriteria tertentu [8], khususnya yang membahas model pendidikan karakter dalam kurikulum di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui data sekunder, Teknik analisis data, yang mencakup reduksi data, tampilan data, serta kesimpulan atau verifikasi data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melakukan sintesis, perbandingan, dan evaluasi terhadap temuan-temuan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter

Dari sudut pandang filosofis, gagasan tentang pendidikan memiliki makna yang sangat luas, mencakup bagaimana proses pendidikan dilakukan dan tujuannya. Proses pendidikan merujuk pada serangkaian langkah yang harus diambil oleh pendidik untuk menjalankan kegiatan pendidikan dengan maksud mencapai hasil atau tujuan yang optimal sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan. Tujuan pendidikan mencakup usaha untuk membentuk peserta didik yang cerdas, mandiri, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ideologi bangsa [9]. Pembelajaran karakter tidak sekadar terbatas pada konsep dan pengetahuan, melainkan juga harus diwujudkan dalam praktik moral yang terinternalisasi dan tindakan nyata bahwa melalui metode pengajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa dan meresponsnya dengan baik, proses pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan Pendidikan [10]. Kualitas proses pendidikan tercermin dalam dua aspek, yaitu kualitas komponen pendidikan itu sendiri dan kualitas pengelolaannya [11]. Berikutnya, nilai-nilai kehidupan yang perlu diajarkan kepada siswa, seperti kedamaian, penghormatan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan, diintegrasikan ke dalam penilaian pembelajaran kewarganegaraan dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi yang autentik dan memastikan kesesuaian dengan kompetensi inti serta kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum Indonesia tahun 2013 [12].



Sumber: (Pusat Kurikulum, 2010)

Gambar 1. Sumber Pendidikan Indonesia

Dari berbagai perspektif yang telah dijelaskan, pendidikan karakter merujuk

pada pendekatan dalam sistem pendidikan yang mengutamakan pembangunan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang positif pada para peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pemberian pengetahuan akademis semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan mampu menghadapi beragam situasi kehidupan. Pendidikan karakter mengajarkan berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keberanian, dan kerjasama, sehingga peserta didik dapat membentuk moralitas yang kuat dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menampilkan pendekatan yang dianggap sebagai elemen inti dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik [13]. Pendekatan ilmiah ini, seperti yang diuraikan oleh Harini [14] dan Sholehah [15], mencakup observasi, penyelidikan, eksperimen, analisis, penyajian, dokumentasi, dan penemuan. Dalam konteks filsafat pendidikan, dalam kurikulum ada fondasi yang digunakan sebagai dasar pengembangan Kurikulum 2013. Landasan filosofis Kurikulum 2013 mencakup keyakinan bahwa pendidikan bersumber dari warisan budaya bangsa, realitas kehidupan saat ini, dan proses pembangunan untuk masa depan.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan karakter peserta didik, yang tercermin dari penyatuan mata pelajaran sepanjang tingkat pendidikan, serta perhatian terhadap dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penyelarasan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui dua sikap utama: sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual meliputi praktik keagamaan yang dianut, sementara dimensi sosial mencakup

perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian terhadap lingkungan, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 dapat diperkuat melalui beberapa aspek, dengan penekanan pada pencapaian pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan delapan belas nilai-nilai karakter yang bersumber dari empat aspek dasar dalam masyarakat Indonesia, yaitu keagamaan, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, penghargaan, persahabatan/komunikatif, perdamaian, gemar membaca, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, gagasan "nilai tambah" merujuk pada sifat-sifat yang diharapkan untuk ditanamkan pada setiap peserta didik. Atribut atau nilai-nilai yang diinginkan untuk diperkuat, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2017, mencakup lima karakter utama berikut ini:



Sumber: Kemdikbud RI, 2016

Gambar 2. Penguatan Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013

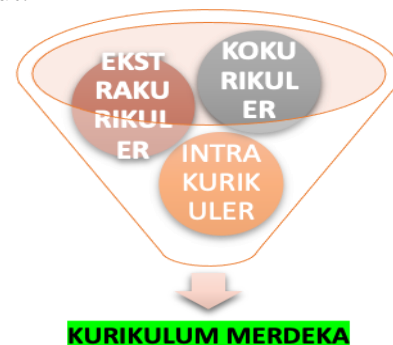
Kelima nilai utama yang telah disebutkan sebelumnya tidak ada secara terpisah dan berkembang secara individu. Sebaliknya,

nilai-nilai tersebut saling berhubungan dan memiliki dinamika dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai ini, baik dalam konteks lokal maupun global.

Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum sebagai sistem penting dalam pendidikan, penting untuk memiliki sifat yang dinamis, selalu diperbarui, dan disempurnakan. Mulai dari tingkat dasar hingga tinggi, pendidikan harus selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini agar tidak ketinggalan zaman [16]. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan cepat berubah. Dengan pendekatan yang lebih adaptif, relevan, dan holistik, diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter yang lebih baik pada siswa (Sumber: Kemendikbud, 2021).

Struktur kurikulum merdeka dalam penerapannya dapat dijabarkan sebagai berikut:



Sumber: Kemendikbud RI, 2020

Gambar 3. Komponen Kurikulum Merdeka

Ilustrasi dalam Gambar 3 menunjukkan elemen-elemen Kurikulum Merdeka, yang mencakup kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, seperti proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, melibatkan kegiatan ko-kurikuler yang mengedepankan pembelajaran di luar kelas, seperti praktik dan penugasan, serta kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler.

Dalam Kurikulum Merdeka, penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup karakter dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang baik. Ini penting untuk diperkenalkan sejak dini di semua tingkatan pendidikan. Prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta visi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara menjadi panduan dalam proses ini [17]. Kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara menjadi referensi utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensinya.

Profil Pelajar Pancasila juga menyatakan bahwa pelajar Indonesia adalah mereka yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai Pancasila memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga jika seseorang dapat menerapkannya secara konsisten, diyakini bahwa hal tersebut akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial secara bersama-sama ([18], [2]). Sejalan dengan pandangan ini, bahwa sila-sila pertama hingga kelima merupakan representasi dari visi Indonesia, baik visi

individu maupun visi kolektif [18]. Sesuai dengan aspirasi Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan yang membebaskan, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap merdeka dan memperkaya nilai-nilai Pancasila [19]. Kompetensi dianggap sebagai dimensi inti yang penting. Keenam dimensi ini saling terkait dan saling mendukung

SIMPULAN

Kurikulum adalah sistem yang mencerminkan tujuan dan arah pendidikan di Indonesia, termasuk aspirasi dan pencapaian seperti pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu, kurikulum harus dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia saat ini, yang mengutamakan pembekalan generasi dengan karakter yang kuat dan tahan banting. Perubahan dalam kurikulum adalah hal yang wajar dan sering terjadi sebagai bagian dari upaya untuk memperkenalkan inovasi pendidikan baru. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 diimplementasikan melalui contoh, kebiasaan, dan ketertiban, yang mencerminkan nilai-nilai seperti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ketaatan dalam ibadah, yang seharusnya membimbing individu untuk menginternalisasi nilai-nilai penting lainnya, seperti nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Selanjutnya, Kurikulum Merdeka, sebagai respons terhadap tantangan abad ke-21, bertujuan untuk membentuk profil pelajar Indonesia yang sesungguhnya melalui penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendidikan karakter yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan, diharapkan Indonesia dapat menjadi negara yang unggul dan memiliki karakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara* (K.

- Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Madani.
- [2] Andrianti, S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.188>
- [3] Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- [4] Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- [5] Arthur, J. (2003). *Education with Character*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203220139>
- [6] Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- [7] Aziz, M. (2017). *Merawat Kebhinekaan Pancasila, Agama dan Renungan Perdamaian* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- [8] Baehr, J. (2017). The Varieties of Character and Some Implications for Character Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1153–1161. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0654-z>
- [9] Budimansyah, D. (2010). *Penguatan pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa* (1st ed.). Widya Aksara Press.
- [10] Choat, S., Wolf, C., & O'Neill, S. (2023). Decolonising Economics and Politics Curricula in UK Universities. *Studies in Higher Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2269215>.
- [11] Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017a). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- [12] Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- [13] Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.25>
- [14] Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- [15] Fatturrohman, P., Suryana, A., & Fatriani, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter* (A. Gunarsa, Ed.; 1st ed.). PT Refika Aditama.
- [16] Guhao, E. S. (2023). Prediction Models on Work Engagement among Public School Teachers: A Hierarchical Regression Analysis. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(4), 17–30.

- [17] Handoyo, E., Wijayanti, T., Irawan, H., Khomsani, I., & Hermawan, D. (2021). Penguatan Karakter Anti Korupsi bagi Lurah di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Abdimas*, 25(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>.
- [18] Harini, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2982>
- [19] Hasbi, I. dkk. (2021). *Administrasi Pendidikan Tinjauan Konsep dan Praktek* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- [20] Husniyah, R., Asrizal, A., & Usmeldi, U. (2021). Literatur Review Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Konstan-Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.20414/konstan.v6i2.93>
- [21] Inada, Y. (2023). A Comparative Study of Physical Versus Online Classrooms: Co-Creation in Industry-Academia Collaborative Education. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(2), 97–117.
- [22] Irawan, H., & Firdaus, K. B. (2021). Resiliensi Pancasila di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial dalam Menjawan Tantangan Isu Intoleransi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 36–47. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- [23] Irawan, H., & Masyitoh, I. S. (2023). Implementation of Collaborative Learning Model In Realizing Gotong Royong Character As An Effort to Strengthen Profil Pelajar Pancasila At SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. *Proceedings of International Conference on Education Teacher Training & Education Faculty Universitas Serambi Mekkah NO. ISSN 2987-4564*.
- [24] Irawan, H., Masyitoh, I. S., & Sundawa, D. (2023). Concept and Application of Character Education in The Profil Pelajar Pancasila as an Effort to Strengthen Character in The Era of Disruption. *The Third International Conference on Innovations in Social Sciences Education and Engineering (ICoISSEE)-3*.
- [25] Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>
- [26] Jerome, L., & Kisby, B. (2019). Three Case Studies of Character Education in Practice. In *The Rise of Character Education in Britain* (pp. 83–106). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-27761-1_5
- [27] Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- [28] Litchfield, B. C., & Dempsey, J. V. (2015). Authentic Assessment of Knowledge, Skills, and Attitudes. *New Directions for Teaching and Learning*, 2015(142), 65–80. <https://doi.org/10.1002/tl.20130>
- [29] Kaimuddin, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 47–64. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.7>

- [30] Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Student's Character Formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395–410. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a>
- [31] Komalasari, K., & Siti Masyitoh, I. (2022). The Effect of Living Values-Based Authentic Assessment on Character Development of High School Student. *The New Educational Review*, 1(67), 102–113. <https://doi.org/10.15804/tner.22.67.1.08>
- [32] Kusuma, P., Pattison, P. M., & Bugbee, B. (2020). From Physics to Fixtures to Food: Current and Potential LED Efficacy. *Horticulture Research*, 7(1), 1–9.
- [33] Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- [34] Latif, Y. (2017a). *Mata Air Keteladanan Pancasila dalam Perbuatan* (I. S. Ibrahim & Y. Iriantara, Eds.; 4th ed.). Mizan Media Utama.
- [35] Lebeaume, J. (2011). Between Technology Education and Science Education. in *Positioning Technology Education in the Curriculum* (pp. 75–86). SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6091-675-5_7
- [36] Lickona, T. (1991). *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (U. Wahyu, Ed.; 1st ed.). Bumi Aksara.
- [37] Litchfield, B. C., & Dempsey, J. V. (2015). Authentic Assessment of Knowledge, Skills, and Attitudes. *New Directions for Teaching and Learning*, 2015(142), 65–80. <https://doi.org/10.1002/tl.20130>
- [38] Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- [39] Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (1st ed.). Star Energi dan BPMIGAS.
- [40] Milner, H. R. (2010). Culture, Curriculum, and Identity in Education. In *Culture, Curriculum, and Identity in Education* (pp. 1–11). Palgrave Macmillan US. https://doi.org/10.1057/9780230105669_1
- [41] Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- [42] Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.470>
- [43] Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008a). Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education. *The Teacher Educator*, 43(2), 156–172. <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>
- [44] Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008b). Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education. *The Teacher Educator*,

- 43(2), 156–172.
<https://doi.org/10.1080/08878730701838983>
- [45] Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks.
- [46] Nguyen, K. A., Borrego, M., Finelli, C. J., DeMonbrun, M., Crockett, C., Tharayil, S., Shekhar, P., Waters, C., & Rosenberg, R. (2021). Instructor Strategies to Aid Implementation of Active Learning: a Systematic Literature Review. *International Journal of STEM Education*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7>
- [47] Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter* (Abdul Wachid & A. Hidayat, Eds.; 1st ed.). STAIN Press. www.stainpress.com
- [48] Novitasari, F., Suhadak, A., Anggraini, A., & Wiradimadja, A. (2021). Grebeg Pancasila: Peringatan Lahirnya Pancasila dan Makna Nilai Filosofisnya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.17977/um032v4i1p36-43>
- [49] Objectives and Assessing Ethics Across the Curriculum Programs. In *Ethics Across the Curriculum—Pedagogical Perspectives* (pp. 55–71). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-78939-2_4
- [50] Park, N. (2004). Character Strengths and Positive Youth Development. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 40–54. <https://doi.org/10.1177/0002716203260079>
- [51] Philips, S. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa* (1st ed.). Gramedia.
- [52] Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58–70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1.7447>
- [53] Purnamasari, I., & Ysh, S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila* (P. Sudarmo, Ed.; 1st ed.). Magnum Pustaka Utama.
- [54] Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- [55] Putri, R. A., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media SiMach Land Berbasis Android di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- [56] Rachman, M., Wijayanti, T., Tijan, & Suhardiyanto, A. (2020). Character Exchange: Learning Model Innovations to Strengthening Character. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.034>
- [57] Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- [58] Ramadhani, D. P. (2021). Analisis Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran IPA dan Fisika: Literature Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110–120. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i2.172>
- [59] Rosad, A. M. (2019). Implementasi

- Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- [60] Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- [61] Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- [62] Samani, M., & Hariyanto. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (A. Kamsyach, Ed.; 7th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- [63] Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>
- [64] Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- [65] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- [66] Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- [67] Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice. *Educational Review*, 67(1), 79–96. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.827631>
- [68] Linking Academic Integrity and Ethics Across the Curriculum: Groundwork for Sustainability in Practical and Professional Ethics. In *Ethics Across the Curriculum—Pedagogical Perspectives* (pp. 303–326). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-78939-2_19
- [69] Zhixiang, L. (1989). The Current Conditions of Those Involved in Ideological and Political Education of College and University Students, and a Proposal. *Chinese Education*, 22(3), 9–33. <https://doi.org/10.2753/CED1061-193222039>